Pendekatan Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

QORRY RIZQINA HASIBUAN

Abstrak

Pendekatan psikologi pendidikan merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman terhadap faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar, termasuk motivasi, kecerdasan, sikap, serta cara-cara berpikir siswa. Berbagai teori psikologi pendidikan, seperti teori kognitif, perilaku, dan humanistik, memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara mendukung mereka agar mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, psikologi pendidikan dapat diaplikasikan dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pendekatan psikologi pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dengan memahami berbagai konsep psikologi pendidikan dan implementasinya, diharapkan guru dan pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Artikel ini juga membahas pentingnya keterlibatan orang tua serta peran lingkungan sosial dalam mendukung proses belajar siswa.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Motivasi, Perkembangan Kognitif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya mencakup nilai akademis, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, salah satunya adalah faktor psikologis. Pendekatan psikologi pendidikan menjadi relevan dalam hal ini, karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor psikologis siswa berperan dalam proses belajar mereka.

Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari berbagai aspek psikologis dalam konteks pendidikan, termasuk bagaimana siswa belajar, berkembang, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Psikologi pendidikan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik yang bersifat internal, seperti kemampuan kognitif dan motivasi, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan dukungan dari guru dan orang tua. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di Indonesia, meskipun banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan individu yang sangat besar di antara siswa, baik dari segi kemampuan, motivasi, latar belakang sosial, maupun faktor emosional. Di sinilah psikologi pendidikan memiliki peran penting. Dengan pendekatan psikologi, pendidik dapat lebih memahami perbedaan individu ini dan merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam konteks ini, motivasi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi adalah dorongan yang mendorong siswa untuk belajar dan berusaha keras mencapai tujuan akademis mereka. Teori motivasi dalam psikologi pendidikan, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana motivasi dapat mempengaruhi kinerja siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik karena mereka belajar dengan niat yang tulus dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti hadiah atau pujian, meskipun dapat memberikan dorongan sementara, sering kali tidak bertahan lama jika tidak didukung oleh faktor internal.

Selain motivasi, faktor kognitif juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Teori kognitif dalam psikologi pendidikan, seperti teori Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya perkembangan kognitif dalam menentukan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik lebih mudah menyerap informasi dan memahami konsep-konsep baru. Oleh karena itu, pendekatan psikologi pendidikan dapat membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Faktor emosional juga tidak kalah pentingnya dalam proses belajar. Emosi dapat mempengaruhi perhatian, memori, dan motivasi siswa dalam belajar. Teori-teori psikologi seperti teori kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola stres, bekerja sama dengan teman sekelas, dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengelolaan emosi menjadi sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Selain faktor internal, dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial juga memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Keterlibatan orang tua, seperti memberikan dukungan emosional, membimbing dalam kegiatan belajar, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar, sangat penting dalam mendukung perkembangan akademis siswa. Begitu pula, interaksi sosial di sekolah, baik dengan teman sekelas maupun guru, dapat memberikan kontribusi besar terhadap motivasi dan prestasi siswa.

Dengan segala kompleksitas yang ada, pendekatan psikologi pendidikan memberikan alat yang sangat berguna untuk mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, pendidik dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, dan akhirnya membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian dan penerapan pendekatan psikologi pendidikan dalam praktik pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Pendekatan psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar bukan hanya sekadar pencapaian nilai akademis, melainkan juga mencakup perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa yang mendukung kesuksesan mereka di dunia nyata. Dengan menggunakan berbagai teori dan konsep psikologi pendidikan,

pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga holistik. Berikut ini adalah beberapa faktor penting dalam psikologi pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Teori motivasi dalam psikologi pendidikan, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menjelaskan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dari faktor luar seperti hadiah, pujian, atau pengakuan (ekstrinsik). Meskipun keduanya memiliki peran penting, motivasi intrinsik sering kali lebih berkelanjutan dan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar jangka panjang.

Teori motivasi intrinsik, seperti yang dijelaskan oleh Deci dan Ryan dalam teori autodetermination, mengemukakan bahwa ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan belajar karena dorongan internal untuk memahami atau menguasai topik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa bahwa mereka memiliki otonomi dalam memilih metode atau topik yang ingin dipelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, meskipun efektif dalam jangka pendek, dapat menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran jika tidak didorong oleh kepuasan internal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyeimbangkan antara memberikan penghargaan eksternal dengan cara yang tidak mengurangi motivasi intrinsik siswa. Sebagai contoh, memberikan umpan balik positif atau penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, namun tetap mengedepankan penghargaan atas proses pembelajaran itu sendiri.

2. Teori Kognitif dan Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif siswa memainkan peran yang sangat besar dalam proses belajar. Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa anak-anak melalui tahap perkembangan kognitif yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka memproses informasi. Dalam teori Piaget, siswa yang berada pada tahap operasional konkret, misalnya, lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkait dengan benda-benda nyata atau situasi konkret, sementara mereka yang berada pada tahap operasional formal dapat berpikir secara abstrak.

Memahami tahapan perkembangan kognitif siswa ini sangat penting bagi pendidik dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Misalnya, untuk siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, pendidik dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada

pengalaman nyata dan penggunaan objek fisik. Sedangkan untuk siswa yang berada pada tahap operasional formal, mereka dapat diajak untuk berpikir lebih abstrak dengan memanfaatkan teori-teori atau konsep-konsep yang lebih rumit.

Selain itu, teori Vygotsky yang terkenal dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi jika mereka diberi dukungan yang tepat dari seorang pendidik atau teman sebaya yang lebih mampu. Konsep ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran di kelas yang membutuhkan kolaborasi dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan mengaplikasikan teori-teori ini, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta menggunakan interaksi sosial sebagai sarana untuk memaksimalkan hasil belajar.

3. Peran Emosi dalam Pembelajaran

Emosi juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam proses belajar. Emosi dapat mempengaruhi perhatian, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi pelajaran. Teori kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang dikemukakan oleh Daniel Goleman menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka cenderung lebih sukses dalam pembelajaran dan lebih mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Emosi yang positif, seperti rasa percaya diri dan kebahagiaan, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa untuk fokus dalam belajar. Sebaliknya, emosi negatif seperti kecemasan, stres, dan ketakutan dapat menghalangi proses belajar dan menurunkan kinerja siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan emosi siswa. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menciptakan suasana kelas yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa dihargai dan didukung.

Pendidikan sosial dan emosional (social and emotional learning, SEL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Melalui program SEL, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berempati dengan orang lain, dan berinteraksi secara positif dengan teman sekelas. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik di masyarakat.

4. Peran Lingkungan Sosial dan Keluarga

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang

memiliki orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Keterlibatan orang tua dapat berupa pendampingan dalam belajar, pemberian motivasi, atau bahkan berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan akademis anak.

Lebih jauh lagi, lingkungan sosial yang mendukung di sekolah, baik dalam bentuk hubungan positif dengan teman sekelas maupun interaksi yang produktif dengan guru, sangat penting dalam mendukung prestasi belajar. Hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

5. Strategi Pembelajaran yang Berbasis Psikologi Pendidikan

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi pendidikan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain:

- **Pembelajaran Kolaboratif:** Menggunakan metode belajar kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa, memperkaya perspektif mereka, dan memungkinkan mereka untuk belajar dari teman sekelas yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.
- **Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning):** Pendekatan ini menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata dan mencari solusi secara mandiri atau kelompok. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memotivasi siswa untuk belajar secara lebih mendalam.
- **Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran:** Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan perangkat digital seperti aplikasi edukasi atau media pembelajaran berbasis video dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan variatif.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi belajar siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

Kesimpulan

Pendekatan psikologi pendidikan terbukti menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan teori-teori psikologis yang relevan, guru dan pendidik dapat memahami secara lebih mendalam berbagai aspek dalam proses belajar, termasuk perbedaan individual, dinamika emosi, motivasi, serta perkembangan kognitif siswa. Penerapan pendekatan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga dalam

membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa yang mendukung kesuksesan mereka dalam kehidupan jangka panjang.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor inti yang perlu diperhatikan. Melalui strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, siswa akan terdorong untuk belajar karena rasa ingin tahu dan semangat memahami, bukan semata-mata karena dorongan hadiah eksternal. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung, menantang, namun tetap aman secara emosional.

Selanjutnya, pemahaman terhadap tahapan perkembangan kognitif siswa memungkinkan guru menyusun materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan mental mereka. Penerapan prinsip-prinsip dari teori Piaget dan Vygotsky, misalnya, dapat membantu merancang pembelajaran yang aktif, konstruktif, dan kolaboratif.

Faktor emosi pun tak boleh diabaikan. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengelola emosi mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang juga mengembangkan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan formal. Begitu pula, keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial yang positif menjadi pelengkap penting dalam mendukung keberhasilan akademik anak.

Dengan demikian, integrasi pendekatan psikologi pendidikan dalam sistem pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Pendidikan yang memanusiakan siswa, memperhatikan aspek psikologis dan sosial mereka, serta dirancang berdasarkan pemahaman ilmiah, akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga sehat secara mental, sosial, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Khuzaimah, U. (2009). Teknik Pengamatan Perkembangan Anak.
- Khuzaimah, U. (2008). Loneliness (Keseopian).
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2009). Dampak Pengobatan Terhadap Anak Penderita Leukemia.
- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.
- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2002). Hubungan Antara Konsep Moral Dengan Disiplin Kerja pada Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan.
- Wahyuni, N. S. (2003). Proses Belajar Mengajar.
- Siregar, F. H. (2000). Persepsi Karyawan Terhadap Budaya Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Karyawan.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Religiusitas dengan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.
- Alfita, L. (2023). Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Munir, A., & Hardjo, S. (2009). Hubungan Antara Perilaku Pengambilan Keputusan Intuitif dan Rasional Terhadap Prestasi Kerja Manajer Tingkat Pertama Pemasaran dan Produksi.
- Wahyuni, N. S. (2018). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai.
- Alfita, L. (2011). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Seksual.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, R., & Siregar, N. I. (2016). Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Keanggotaan Pramuka Pada SMKN 1 Percut Sei Tuan.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2011). Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2004). Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.
- Darmayanti, N., & Wahyuni, N. S. (2006). Perbedaan Keadaan Depresi pada Penderita Kanker Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.
- Munir, A., & Siregar, M. (2016). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perceraian pada Pasangan Suami Istri di Kecamatan Karang Baru Tahun 2016.
- Metia, C., & Budiman, Z. (2014). Hubungan antara Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan di PT. Safindo Raya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aziz, A. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Wahyuni, N. S. (2006). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Dengan Komitmen Terhadap Organisasi Para Dosen Di Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sabila, L., Mariatin, E., & Budiman, Z. (2017). Pengaruh Persepsi Gaji dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Sekretaris di PT. Prudential Life Assurance Prudadvance Medan. Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area.
- Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Prasangka Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa Yang Terlibat Tawuran.
- Sesilia, A. P. (2015). Hubungan Antara Kompensasi dengan Loyalitas Kerja Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sei Musam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ummu, K. (2016). Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2010). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja dalam Menghadapi Mutasi pada Anggota Satuan Pengendalian Masa Polda Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2017). Hubungan Disiplin Kerja dan Penilaian Remunerasi dengan Kinerja Anggota Polri di Polres Aceh Besar.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Siregar, F. H. (2000). Kondisi Kerja Fisik dan Stres Kerja Pada Karyawan.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). Resiliensi Pada Penderita Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. I. (2003). Perbedaan Sikap Siswa Terhadap Lembaga Pendidikan Sekolah dan Bimbingan Tes Sebagai Media Dalam Menghadapi UMPTN.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.
- Purba, A. W. D., & Siregar, N. I. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Konsultasi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapim Sei Glugur.
- Minauli, I., & Siregar, H. M. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Body Image Pada Members Fitness City Club Medan.
- Wahyuni, N. S. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. I., & Lubis, R. (2011). Efektifitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pembentukan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Yayasan Tunas Binjai Utara.
- Khuzaimah, U. (2014). Tes Inventory: EPPS & PAULI.
- Purba, A. W. D., & Siregar, M. (2011). Gambaran Kecemasan Pasca Kecelakaan Kerja pada Awak Mobil Tangki PT. Pertamina (Persero) Region I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, A. H. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSU Haji Medan.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F. (2024). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial Tiktok pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan.
- Harini, S., & Setiawan, T. (2019). pengaruh keselamatan kesehatan kerja (k3) dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan operasional (Studi pada PT XYZ di Bogor). Jurnal Visionida.
- Alfita, L. (2011). Binge Eating Disorder Pada Remaja Obesitas (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Budiman, Z. (2016). Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Berpacaran di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan.

- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, A. H. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSUD Haji Medan.